

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran signifikan dalam perekonomian di sejumlah negara. Dana yang di dapat pada pasar modal bisa dialokasikan pada mengembangkan usaha, pembangunan, peningkatan modal kerja, dan keperluan lainnya. Instrumen pasar modal mencakup berbagai jenis seperti reksadana, surat berharga, saham, obligasi, dan lain-lain. Investor bisa memilih instrumen yang diinginkan dengan tingkat risiko dan keuntungan yang diinginkan sesuai dengan instrument keuangan yang dipilih.

Investor memerlukan informasi laporan keuangan dari perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengurangi risiko dalam investasi, sambil memperhatikan pergerakan harga saham yang naik turun. Selain mempertimbangkan risiko investasi, investor juga perlu mempertimbangkan potensi return yang akan diberikan oleh perusahaan. Return diartikan sebagai keuntungan yang diharapkan dari kegiatan investasi.

Perusahaan mendaftarkan saham di Bursa Efek Indonesia telah dikelompokkan dalam 10 sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Pertanian dan dasar makanan
4. Industri barang konsumsi

5. Barang konsumsi
6. Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
7. Finansial
8. Teknologi, media, dan telekomunikasi
9. Barang konsumsi berat
10. Barang industri

Perusahaan tambang sering kali berada di garis depan inovasi teknologi, berusaha meningkatkan efisiensi operasional sambil mengatasi tantangan keberlanjutan, yang membuat mereka menjadi subjek penelitian yang menarik. Penelitian di perusahaan sub sektor tambang juga relevan dengan isu-isu kontemporer seperti transisi energi, manajemen sumber daya alam, dan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan ini sering menghadapi tantangan unik dalam hal regulasi, manajemen risiko, dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang semuanya menawarkan area penelitian yang kaya. Sektor pertambangan dalam rantai pasok global dan ekonomi nasional, Penelitian dibidang ini dapat menyediakan pemahaman mendalam bagi pembuat kebijakan, investor, serta para pemangku kepentingan lainnya.

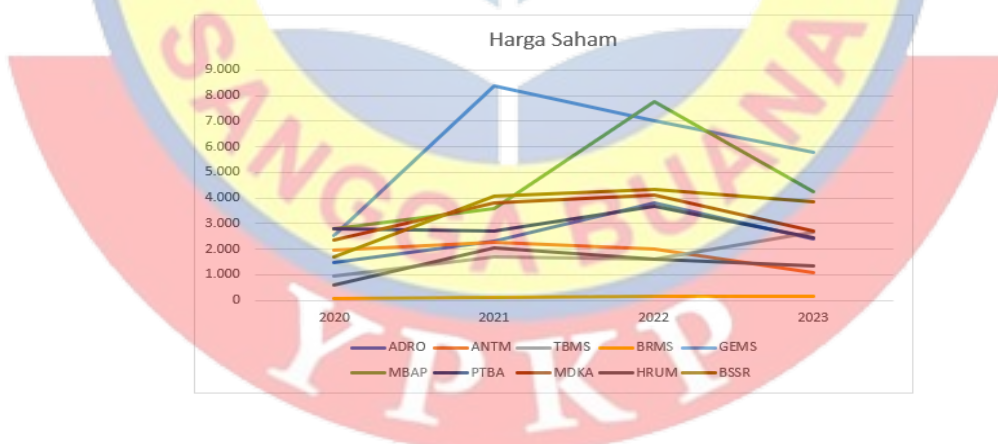
Sektor pertambangan menjadi sektor yang rentan terhadap risiko. Investasi di sektor pertambangan dapat menawarkan potensi keuntungan yang besar bagi investor, tetapi juga memiliki tingkat risiko yang signifikan.

Saham adalah instrumen keuangan biasanya diperjual belikan di pasar bursa. Membeli saham berarti memperoleh sebagian kepemilikan di perusahaan dengan

nominal saham yang diperjual belikan di Bursa Efek. Sebagai contoh, perusahaan berupaya memperluas cakupan pasar atau meningkatkan kapasitasnya dapat mengeluarkan saham di pasar modal guna memperoleh pendanaan dari calon investor.

Sektor pertambangan menghimpun berbagai macam bahan mentah atau mineral dari bumi. Bahan-bahan ini kemudian dapat diolah lebih lanjut untuk digunakan dalam berbagai industri atau sebagai bahan dasar untuk produksi barang.

Dari ke sepuluh perusahaan pada sub sektor tambang pada BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi harga saham sepanjang periode 2020 hingga 2023, yaitu:



Gambar 1.1

Perubahan Harga Saham pada Sub Sektor Tambang BUMNz

periode 2020-2023

Sumber : data sekunder

Berdasarkan gambar 1.1 diatas bisa dilihat harga saham di perusahaan BUMN sub sektor tambang selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. PT. Golden Energy Mines Tbk menduduki peringkat teratas untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 5.943,75. PT GoldenEnergy Mines TBK memiliki Cadangan Batubara yang sangat besar dan berkualitas tinggi, Tingkat efisiensi operasional yang tinggi dengan biaya produksi yang rendah, memiliki kontrak penjualan jangka panjang yang menguntungkan, manajemen yang sangat kompeten, dan strategi bisnis yang kuat.

Diperingkat kedua ada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 4.541,25. PT Mitrabara Adiperdana Tbk memiliki kinerja keuangan yang konsisten sehingga memiliki pertumbuhan yang stabil, fokus kepada produk Batubara bernilai tinggi, dan memiliki strategi pemasaran yang efektif berbasis pelanggan yang loyal

Diperingkat ketiga ada PT. Baramulti Suksessarana Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 3.496,25. PT. Baramulti Suksessarana Tbk memiliki diversifikasi produk yang baik, ekspansi pasar yang sukses terutama di pasar ekspor, dan manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas

Diperingkat keempat ada PT. Merdeka Copper Gold Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 3.246,63. PT. Merdeka Copper Gold Tbk memiliki portofolio proyek yang menjanjikan

terutama dalam emas dan tembaga, keberhasilan dalam eksplorasi pengembangan tambang baru, dan peningkatan produksi kepada efisiensi operasional

Diperingkat kelima ada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 2.495. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk memiliki skala operasi yang besar dan terintegrasi vertical yang kuat, diversifikasi bisnis ke sektor energi terbarukan, dan memiliki manajemen keuangan yang prudent pada struktur modal yang kuat

Diperingkat keenam ada PT. Indika Energy Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 1.860. PT. Indika Energy Tbk mengupayakan Upaya transformasi bisnis ke arah energi bersih dan Bersiap menghadapi tantangan dalam beberapa segmen bisnis.

Diperingkat ketujuh ada PT. Aneka Tambang Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 1.835. PT. Aneka Tambang Tbk memiliki produk mineral yang luas, memiliki dukungan pemerintah sebagai BUMN, dan bersiap menghadapi fluktuasi harga komoditas.

Diperingkat kedelapan ada PT. Tambang Mulia Semanan Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 1.743,50. PT. Tambang Mulia Semanan Tbk focus pada *niche market* tertentu dalam industry pertambangan, memiliki skala operasi yang lebih kecil dibandingkan competitor, dan memiliki potensi pertumbuhan yang belum sepenuhnya terealisasikan.

Diperingkat kesembilan ada PT. Harum Energy Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 1.404. PT. Harum Energy Tbk mungkin menghadapi tantangan dalam efisiensi produksi, memiliki ketergantungan pada pasar ekspor tertentu, dan Upaya diversifikasi yang masih dalam tahap awal.

Dan diperingkat kesepuluh ada PT. Bumi Resources Mineral Tbk untuk perolehan harga saham selama 4 tahun dengan rata-rata sebesar 118. PT. Bumi Resources Mineral Tbk mungkin sulit menghadapi tantangan dalam restrukturisasi utang, fluktuasi harga komoditas yang mempengaruhi kinerja keuangan, dan Upaya pemulihan transformasi bisnis yang masih berlangsung.

Harga saham merupakan harga dari tanda bukti kepemilikan perusahaan, di mana individu yang memiliki tanda bukti tersebut disebut sebagai pemegang saham. Penilaian terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan melihat kondisi harga sahamnya. Jika harga saham perusahaan tinggi, investor umumnya menganggap perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik pada pengelolaan manajemen dan dianggap memiliki nilai yang bagus sesuai dengan nilai dipasarnya. Harga pasar disebabkan oleh harga jual di kegiatan penawaran dan permintaan oleh para investor. Harga tersebut ada selepas penawaran dicatat pada transaksi saham. Harga saham yang digunakan ialah end cost atau biasa dikenal (closing price), sedangkan end cost adalah suatu nilai pasar yang terjadi di BEI menjelang jangka waktu terakhir periode (Notama et al., 2021).

Fenomena ini mencerminkan mengenai prestasi harga saham dari kesepuluh perusahaan sub sektor tambang tersebut. Harga saham yang diperjual belikan di pasar bursa tidak selalu mengalami kenaikan, kadang-kadang mengalami penurunan tergantung pada dinamika permintaan dan penawaran. Di sisi lain, beberapa faktor makro yang memengaruhi naik turunnya harga saham, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. (Mayasari, 2019) jika tingkat Inflasi tinggi, maka harga saham juga ikut tinggi, begitu pun sebaliknya jika tingkat inflasi rendah, maka harga saham juga ikut rendah. Bukan hanya faktor mikro saja, faktor makro juga mempengaruhi harga saham seperti kinerja keuangan, struktur modal, manajemen perusahaan, sumber daya, dll.

Pemegang saham adalah subjek hukum yang diberi hak sesuai dengan saham yang mereka miliki, termasuk hak untuk memberikan suara dalam pemilihan dewan direksi, menerima pembagian laba perusahaan dan berpartisipasi pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Analisis laporan keuangan mencakup penghitungan berbagai Rasio keuangan yang diperoleh dari data keuangan perusahaan berfungsi untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Analisis laporan keuangan bisa membantu calon investor, pembisnis, dan pemerintah dalam menilai kondisi keuangan pada perusahaan. Rasio keuangan bisa mencakup rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Salah satu indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang merupakan indikator kesehatan keuangan dari perusahaan. Menurut (Devi & Artini, 2019) rasio profitabilitas dipergunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba. Investor pada umumnya akan melihat pertumbuhan profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan untuk menilai potensi perusahaan di periode yang akan datang. Profitabilitas bisa diukur menggunakan *Return on Equity* yang dimana usaha sebuah perusahaan dalam mendapatkan profit dengan menggunakan dana yang tersedia.

Tidak hanya profitabilitas saja solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Menurut (Permana & Rahyuda, 2018) solvabilitas merujuk pada kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh komitmen keuangannya. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Solvabilitas bisa diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio ini digunakan untuk mengevaluasi proporsi antara utang dan ekuitas dalam perusahaan. Rasio tersebut diperoleh dengan membandingkan total utang (khususnya utang jangka pendek) terhadap ekuitas. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin terbatas keuntungan yang tersedia untuk diberikan kepada investor, yang bisa mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah pertumbuhan profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

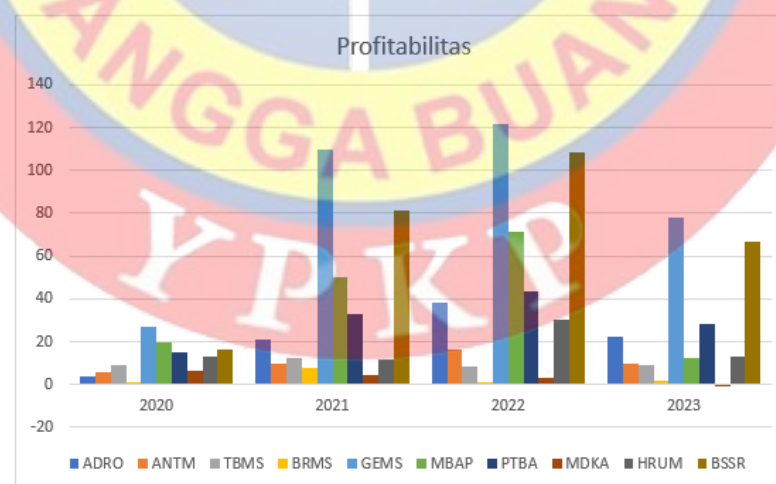
(BEI) sebagai faktor diduga yang mengakibatkan harga saham pada periode 2020-2023:

Tabel 1.1

**Pertumbuhan Profitabilitas pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Tambang
BUMN periode 2020-2023**

Kode Saham	Profitabilitas (Return on Equity)			
	2020	2021	2022	2023
ADRO	4,01	23,07	43,37	25,03
ANTM	6,04	8,93	16,11	9,88
TBMS	8,76	12,14	8,49	9,33
BRMS	0,81	7,86	1,43	1,44
GEMS	26,88	110,02	121,88	78,17
MBAP	19,87	50,29	71,68	12,56
PTBA	14,90	32,61	43,46	28,32
MDKA	6,42	4,64	2,89	0,75
HRUM	12,97	11,42	30,41	12,86
BSSR	16,03	81,22	108,80	66,92

Sumber : data sekunder



Gambar 1.2

**Pertumbuhan Profitabilitas Sub Sektor Tambang BUMN Pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2023**

Sumber : data sekunder

Pada tabel dan gambar diatas bisa dilihat, bahwa profitabilitas (*Return on Equity*) mengalami fluktuasi yang serupa di perusahaan BUMN sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Peningkatan ROE memperlihatkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan modal ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Namun, ROE yang tinggi dapat menggambarkan risiko yang tinggi. Secara keseluruhan, ROE adalah indikator penting dalam menganalisis kesehatan keuangan dan kinerja sebuah perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang paling tinggi ialah PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Pada tahun 2020 memiliki profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* sebesar 26,88, tahun 2021 sebesar 110,02, tahun 2022 sebesar 121,88 dan tahun 2023 sebesar 78,17. Fluktuasi profitabilitas terjadi karena PT. Golden Energy Mines Tbk memiliki efisiensi operasional yang sangat tinggi, biaya produksi yang rendah, manajemen yang sangat efektif dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba, memiliki Cadangan batubara berkualitas tinggi, memiliki kemampuan mengakomodasi dengan perubahan pasar, dan memiliki strategi bisnis yang kuat sehingga bisa bersaing dengan kompetitif lain di pasar.

Sedangkan, PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) memiliki nilai profitabilitas terendah. Pada tahun 2020 memiliki profitabilitas (*Return on Equity*) sebesar 6,42, tahun 2021 sebesar 4,64, tahun 2022 sebesar 2,89 dan tahun 2023 sebesar 0,75. Fluktuasi profitabilitas terjadi karena PT Merdeka Copper Gold Tbk sulit menghadapi tantangan operasional seperti peningkatan biaya produksi, adanya investasi besar dalam proyek-proyek baru yang belum menghasilkan laba,

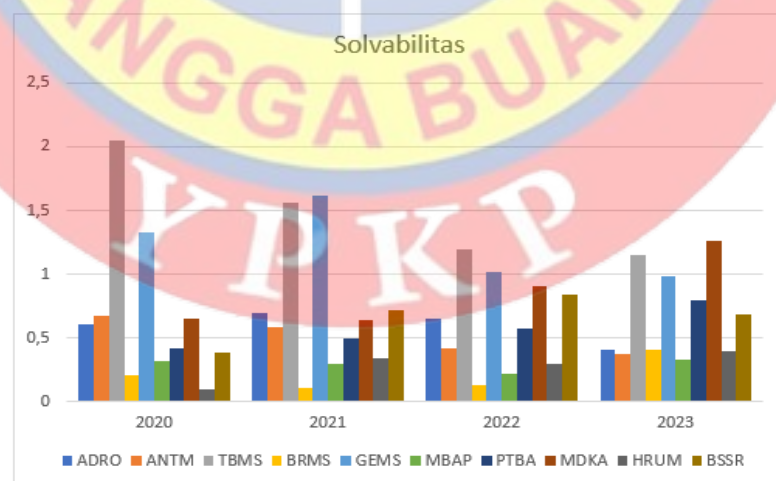
fluktuasi komoditas tambang yang tidak menguntungkan, dan sulit menghadapi tantangan dalam manajemen utang atau struktur modal yang kurang optimal.

Kode Saham	Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)			
	2020	2021	2022	2023
ADRO	0,61	0,70	0,65	0,41
ANTM	0,67	0,58	0,42	0,37
TBMS	2,05	1,56	1,19	1,15
BRMS	0,21	0,11	0,13	0,41
GEMS	1,33	1,62	1,02	0,98
MBAP	0,32	0,29	0,22	0,33
PTBA	0,42	0,49	0,57	0,80
MDKA	0,65	0,64	0,91	1,26
HRUM	0,10	0,34	0,29	0,39
BSSR	0,38	0,72	0,84	0,68

Tabel 1.2

**Pertumbuhan Solvabilitas pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Tambang
periode 2020-2023**

Sumber : data sekunder



Gambar 1.3

**Pertumbuhan Solvabilitas Sub Sektor Tambang BUMN
Periode 2020-2023**

Sumber : data sekunder

Tidak hanya profitabilitas saja yang mengalami fluktuasi. Tetapi solvabilitas juga bisa mengalami fluktuasi seperti pada tabel 1.4 dan gambar 1.3 diatas. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang besar menandakan perusahaan banyak mengandalkan utang untuk mendanai operasinya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, solvabilitas yang rendah menunjukkan struktur modal yang sehat dengan ketergantungan yang rendah pada utang. Oleh karena itu, solvabilitas menjadi salah satu indikator kunci dalam mengevaluasi solvabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Perusahaan yang mempunyai solvabilitas paling tinggi adalah PT. Tambang Mulia Semanan Tbk (TBMS). Pada tahun 2020 memiliki solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 2,05, tahun 2021 sebesar 1,56, tahun 2022 sebesar 1,19, dan tahun 2023 sebesar 1,15. Fluktuasi solvabilitas pada PT. Tambang Mulia Tbk bisa terjadi karena tingginya utang untuk membiayai operasi, pertumbuhan perusahaan yang membutuhkan modal besar, memiliki akses yang baik ke sumber pendanaan eksternal, strategi keuangan yang lebih agresif, memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan *return*, dan memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

Sedangkan PT Harum Energy Tbk (HRUM) memiliki solvabilitas terendah. Pada tahun 2020 memiliki solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,10, 2021 sebesar 0,34, 2022 sebesar 0,29 dan tahun 2023 sebesar 0,39. Fluktuasi solvabilitas pada PT Harum Energy Tbk bisa terjadi karena penggunaan utang yang sangat konservatif dalam struktur modal, memiliki arus kas yang kuat dan

mampu membiayai operasi dari laba ditahan, strategi keuangan yang lebih berhati-hati untuk mengurangi risiko finansial, memiliki kebijakan untuk menjaga fleksibilitas finansial dengan mempertahankan Tingkat utang yang rendah, dan focus pada stabilitas keuangan Ketika perusahaan telah melewati fase pertumbuhan. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan risiko finansial yang kecil, tetapi juga bisa berarti perusahaan kurang memanfaatkan potensi leverage untuk pertumbuhan.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Reswita et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021” menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity dan solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang diteliti oleh (Sulistiawati & Rosmanidar, 2023) yang berjudul “Pengaruh DER, ROE, CR, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit tahun 2018-2021)” menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity dan solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian pendahuluan yang menjadi latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan terkait fluktuasi profitabilitas, solvabilitas, dan harga saham pada perusahaan tambang BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Profitabilitas perusahaan tambang diukur melalui *Return on Equity* (ROE), sedangkan solvabilitas dievaluasi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio-rasio tersebut diharapkan mampu memberikan indikasi yang jelas tentang pertumbuhan serta dinamika perkembangan perusahaan dalam jangka pendek.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada harga saham sebagai variabel dependen, dengan profitabilitas (*Return on Equity*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah perusahaan BUMN yang bergerak di subsektor tambang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ditetapkan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, solvabilitas dan harga saham pada sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
4. Bagaimana profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan di subsektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

1.5.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis profitabilitas solvabilitas dan harga saham pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengukur profitabilitas pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengukur solvabilitas pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengukur pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada sub sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang topik penelitian yang diselidiki serta untuk meningkatkan wawasan penulis dalam penerapan praktik yang sesungguhnya.

2. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai harga saham melalui penggunaan rasio keuangan, yang dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan untuk masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui harga saham, serta sebagai acuan untuk menilai kelayakan perusahaan sebagai pilihan investasi bagi para investor.

2. Bagi pihak lain

Perhatian yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap perusahaan-perusahaan yang mengalami volatilitas harga saham berfungsi sebagai sumber informasi, masukan, dan referensi bagi pihak-pihak lain yang melakukan penelitian di bidang yang sejenis.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder dari perusahaan BUMN yang bergerak di subsektor tambang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023, yang dipublikasikan melalui situs web resmi <https://www.idx.co.id>.

